

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Selama ini masyarakat menganggap bahwa perusahaan sebagai lembaga yang dapat memberikan banyak keuntungan, dimana menurut pendekatan teori akuntansi tradisional, perusahaan harus memaksimalkan labanya agar dapat memberikan sumbangan yang maksimum kepada masyarakat. Namun dengan berjalannya waktu, masyarakat mulai menyadari bahwa adanya dampak-dampak sosial yang ditimbulkan oleh perusahaan dalam menjalankan operasinya untuk mencapai laba yang maksimal dan semakin sulit untuk dikendalikan. Oleh karena itu, suatu perusahaan tujuan utamanya tidak hanya untuk memperoleh laba (*profit*). Namun perusahaan juga diharapkan untuk memiliki kepedulian terhadap lingkungannya meliputi kesejahteraan masyarakat serta kelestarian lingkungan hidup, dikarenakan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya perusahaan akan berinteraksi secara tidak langsung atau secara terhadap lingkungannya.

Perusahaan melakukan *Corporate sosial responsibility* (CSR) memiliki tujuan untuk memberikan kontribusi kepada masyarakat sekitar, karena perusahaan menyadari bahwa kegiatan operasional perusahaan memiliki dampak bagi masyarakat sekitar yang tinggal di lingkungan perusahaan tersebut.

Menurut (Ajilaksana, 2011) *Corporate sosial responsibility* (CSR) merupakan salah satu bentuk-bentuk *sustainability reporting* yang memberikan keterangan tentang berbagai aspek-aspek perusahaan mulai dari aspek sosial, lingkungan dan keuangan sekaligus yang tidak dapat dijelaskan secara tersirat oleh suatu laporan keuangan perusahaan saja. Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial dalam suatu perusahaan menjelaskan mengenai aspek kemasyarakatan, kesehatan, ketenagakerjaan dan tanggung jawab produk.

Kegiatan *Corporate Social Responsibility* sekarang ini tidak hanya bersifat sukarela/komitmen namun sebuah tanggung jawab perusahaan atas dampak kegiatan operasional perusahaan, oleh karenanya berkewajiban untuk beberapa entitas dalam melaksanakan atau mengimplementasikannya. Kondisi ini diatur dalam Undang-undang Nomor 40 tahun 2007 Tentang PT (Perseroan Terbatas) yang diberlakukan tanggal 16 Agustus 2007. Undang-undang tersebut mengatur tentang kegiatan usaha suatu perusahaan yang melakukan kegiatan usaha yang berkaitan dengan sumber daya alam berkewajiban untuk melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan (Yaparto, K, dan Eriandani, 2013).

Pemberlakuan perundang-undangan nomor 40 tahun 2007 pasal 74 tentang Perseroan Terbatas, mengakibatkan muncul kesadaran di Indonesia dalam melaporkan Tanggung Jawab Sosial perusahaan. Undang – undang ini menyatakan bahwa: (1) Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan

tanggung jawab sosial dan lingkungan. (2) Tanggung jawab sosial dan lingkungan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan kewajiban perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatutan dan kewajaran. (3) Perseroan yang tidak melaksanakan kewajiban sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. (4) Ketentuan lebih lanjut mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan diatur dengan peraturan pemerintah.

Berdasarkan penjelasan Undang-undang di atas salah satu jenis perusahaan yang dimaksud adalah perusahaan pertambangan, yaitu perusahaan yang kegiatan operasionalnya berdampak terhadap lingkungan secara langsung memungkinkan untuk menimbulkan kerusakan terhadap lingkungan. Perusahaan yang mementingkan keuntungan saja maka perusahaan tersebut biasanya tidak mengungkapkan kegiatan CSR nya.

Salah satu contoh kasus pernah dialami oleh perusahaan di bidang tambang yang terbesar di dunia yaitu Grasberg yang beroperasi di Papua Barat dan dijalankan oleh PT Freeport dimana lingkungan tempat mereka tinggal tercemar limbah berbahaya sehingga menimbulkan berbagai penyakit yang menyebabkan masyarakat yang tinggal di sekitar perusahaan tidak sejahtera. Selain kasus di atas, kasus lainnya pernah dilakukan oleh perusahaan Newmont yang beroperasi di Teluk Buyat. Terjadi pencemaran arsenik pada air yang dikonsumsi

masyarakat sekitar perusahaan sehingga mengakibatkan tingginya tingkat kematian dikalangan perempuan dan anak-anak. Selain itu juga terdapat kasus PT. Lapindo Brantas di Sidoarjo Jawa Timur dimana masyarakat yang tinggal di sekitar perusahaan telah kehilangan tempat tinggal karena permukiman rumah telah tercemari lumpur yang di sebabkan oleh PT Lapindo Brantas sehingga masyarakat yang tinggal di sekitar perusahaan harus pindah karena tempat tinggal yang mereka miliki sudah tidak bisa ditempati. Kasus kasus diatas seharusnya dapat membuka mata masyarakat umum dan perusahaan tentang bagaimana pentingnya tanggung jawab sosial perusahaan. Dalam kasus diatas merupakan salah satu kasus yang terjadi pada perusahaan dalam bidang pertambangan. Pertambangan merupakan perusahaan yang bergerak atau operasi utamanya memiliki dampak sosial lingkungan yang signifikan terhadap sumber daya alam yang dalam kegiatannya sangat memungkinkan untuk melakukan kerusakan terhadap lingkungan apabila tujuan kegiatan operasionalnya hanya mementingkan keuntungan. Oleh sebab itu penting bagi perusahaan untuk mengimplementasikan CSR pada lingkungan sekitar perusahaan, supaya lingkungan disekitar perusahaan beroperasi tetap terjaga dan menjamin sumber daya alam yang dibutuhkan perusahaan dalam kegiatan operasinya tetap tersedia.

*Corporate Social Responsibility* juga dapat membuat perusahaan memiliki citra yang baik dimata masyarakat sekitar. Selain itu CSR dianggap sebagai bagian dari tata kelola yang baik dan CSR diharapkan dapat membuat kinerja

dari perusahaan akan meningkat karena masyarakat akan lebih percaya pada produk yang dihasilkan oleh perusahaan dengan tata kelola yang baik yang dinilai tidak hanya dari produknya saja tetapi juga melalui tata kelola perusahaannya. Pada saat perusahaan memiliki citra yang baik di masyarakat maka secara otomatis masyarakat akan loyal terhadap perusahaan selain itu, juga para investor tidak memiliki perasaan ragu untuk menginvestasikan dana yang mereka miliki didalam perusahaan dan dapat membuat kinerja keuangan dari perusahaan meningkat. Kinerja keuangan merupakan salah satu faktor penting dalam menialai keseluruhan kinerja perusahaan itu sendiri.

Kinerja keuangan merupakan hasil ekonomi yang mampu diraih perusahaan pada periode tertentu melalui berbagai kegiatan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan. Mengukur kinerja keuangan dapat menggunakan berbagai macam cara salah satunya yaitu dengan mengukur profitabilitas perusahaan. Profitabilitas dari perusahaan dapat diukur dengan menggunakan berbagai cara, seperti *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Return On Sales (ROS)* dan *Earning per Share (EPS)*.

Menurut (Sulistiyowati & Syafariah, 2019) *Return on asset (ROA)* digunakan perusahaan sebagai alat untuk mengukur kinerja perusahaan, semakin tinggi nilai ROA pada perusahaan, maka semakin baik penilaian para investor terhadap kinerja keuangan perusahaan. ROA merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam

perusahaan. ROA juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya (Kasmir, 2015).

*Return on Equity* (ROE) merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan biaya atau modal sendiri. Rasio *Return on Equity* (ROE) menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi ROE, maka semakin baik perusahaan itu, artinya posisi perusahaan tersebut semakin kuat begitupun sebaliknya (Kasmir, 2015).

*Return On Sales* (ROS) yang biasa kita sebut *Net Profit Margin* (NPM) yaitu digunakan untuk mengukur besarnya presentase penjualan yang menghasilkan keuntungan bersih. Dimana perusahaan memiliki kemampuan dalam memperoleh laba atas penjualannya.

*Earning per share* (EPS) merupakan rasio yang menjelaskan jumlah rupiah yang didapatkan oleh perusahaan dari setiap lembar saham. Rasio tersebut juga dapat digunakan untuk membantu investor untuk pengambilan keputusan apakah akan membeli saham perusahaan tertentu. Dengan demikian, EPS dapat mempengaruhi keputusan investor dalam menanamkan modalnya karena investor dapat mengambil keputusan berdasarkan tinggi/rendahnya nilai EPS suatu perusahaan. Perusahaan yang memiliki nilai EPS tinggi maka otomatis dapat mendorong calon penanam modal karena baiknya kinerja suatu perusahaan maka dapat menghasilkan return atau keuntungan yang besar. Oleh karena itu

pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (CSR) pada masa sekarang sudah mulai diperhatikan dari masyarakat dan suatu perusahaan.

Menurut Samsul (2006) menyatakan bahwa return saham merupakan pendapatan yang dinyatakan dalam presentase dari modal awal investasi. Jika harga jual saham semakin tinggi dari harga pada saat membeli maka semakin tinggi tingkat pengembalian yang didapatkan oleh investor. Jika seorang investor ingin mendapatkan tingkat pengembalian (return) yang besar maka risiko yang ditanggung oleh investor tersebut memiliki risiko yang tinggi, begitupun juga sebaliknya jika investor ingin mendapatkan tingkat pengembalian rendah maka risiko yang ditanggung rendah.

Penelitian sebelumnya Muliana (2018) meneliti tentang “Pengungkapan Tanggungjawab Sosial (CSR), Kinerja Keuangan dan Harga Saham Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia”. Dalam penelitian Muliana variabel yang digunakan yaitu perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010 sampai dengan tahun 2013. Penelitian ini menggunakan pendekatan kausalitas yaitu menganalisis hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini akan menganalisis hubungan antara variabel independen yaitu pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan (CSR) dengan variabel dependen yaitu kinerja keuangan dan harga saham. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 18 perusahaan. Sampel yang digunakan diambil dengan menggunakan metode sensus (sampling jenuh), dimana semua anggota populasi

digunakan sebagai sampel. Hasil penelitian tersebut menunjukkan pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan (CSR) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan (CSR) tidak berpengaruh terhadap harga saham, selanjutnya kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Muliana (2018) yaitu peneliti sebelumnya menggunakan perusahaan pertambangan pada tahun 2010 sampai 2013 pengembangan yang akan dilakukan yaitu peneliti akan melakukan penelitian pada perusahaan pertambangan tahun 2016 sampai 2018, peneliti ingin mengetahui apakah ada perbedaan hasil penelitian apabila penelitian dilakukan dalam periode tahun 2016 sampai 2018. Pengukuran kinerja perusahaan peneliti sebelumnya menggunakan ROA sedangkan penelitian ini pengukuran kinerja perusahaan menggunakan ROA, ROE, ROS dan EPS. Peneliti ingin mengetahui dalam pengukuran kinerja perusahaan tidak hanya di lihat dari sisi ROA namun juga dilihat dari sisi ROE, ROS dan EPS. Sehingga penelitian ini merupakan pengembangan dari peneliti sebelumnya yang dilakukan oleh (Muliana, 2018).

Penelitian yang akan dilakukan menggunakan perusahaan pertambangan karena perusahaan tersebut secara langsung maupun tidak langsung berdampak pada lingkungan dikarenakan kegiatan operasinya berhubungan langsung dengan



lingkungan dan masyarakat. Sehingga peneliti memilih menggunakan perusahaan di bidang pertambangan.

Pengembangan penelitian jika penelitian dilakukan pada periode tahun yang berbeda dapat mempengaruhi hasil penelitian dan peneliti ingin mengetahui apakah ada perbedaan hasil jika pengukuran kinerja keuangan menggunakan ROA, ROE, ROS dan EPS dibandingkan pengukuran kinerja keuangan menggunakan ROA.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penelitian ini akan mengangkat judul: “Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Kinerja Keuangan dan *Return Saham* Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 - 2018”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan diatas, maka rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah pengungkapan *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap *return on asset* (ROA) perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018?
2. Apakah pengungkapan *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap *return on equity* (ROE) perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018?

3. Apakah pengungkapan *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap *return on sales* (ROS) perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2016 – 2018?
4. Apakah pengungkapan *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap *earning per share* (EPS) perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018?
5. Apakah pengungkapan *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan umum yang ingin dicapai oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah pengungkapan *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap *return on asset* (ROA) perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018.
2. Untuk mengetahui apakah pengungkapan *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap *return on equity* (ROE) perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018.
3. Untuk mengetahui apakah pengungkapan *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap *return on sales* (ROS) perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI 2016-2018.

4. Untuk mengetahui apakah pengungkapan *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap *earning per share* (EPS) perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018.
5. Untuk mengetahui apakah pengungkapan *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang peneliti harapkan dari penelitian ini dapat memperoleh antara lain:

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai keefektifan *corporate social responsibility* dalam laporan tahunan perusahaan.

2. Bagi *Stakeholder*

Hasil penelitian yang disusun diharapkan dapat menyediakan informasi kepada para investor sebelum memutuskan untuk menanam modal pada perusahaan tersebut.

## 1.5 Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan yang digunakan adalah sebagai berikut:

### BAB I : Pendahuluan

Dalam bab ini berisi tentang uraian latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

### BAB II : Kajian Pustaka

Dalam bab ini menjelaskan tentang teori-teori yang mendukung penelitian ini yaitu *signal theory*, *legitimasi theory*, *stakeholder theory*, *corporate social responsibility (CSR)*, *retuen on asset*, *return on equity (ROE)*, *earning per share (EPS)*, *return on sales (ROS)*, *return* saham, hipotesis penelitian dan kerangka penelitian.

### BAB III : Metode Penelitian

Dalam bab ini menjelaskan tentang populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, definisi variabel penelitian dan cara pengukurannya dan metode analisis data.

### BAB IV : Analisis dan Pembahasan

Dalam bab ini berisi tentang pembahasan mengenai hasil analisis data yang telah diperoleh dengan menggunakan sampel penelitian serta pembahasan terkait pembuktian hipotesis penelitian. Metode analisis menggunakan Uji Asumsi Klasik yang meliputi (Uji

Multikolenieritas, Uji Normalitas, Uji Auto kolerasi), Regresi Linear dan Uji Hipotesis yang menggunakan Uji T.

#### BAB V : Kesimpulan dan Saran

Dalam bab ini berisi tentang uraian kesimpulan penelitian berdasarkan hasil pembahasan keterbatasan dalam penelitian, kemudian saran-saran bagi peneliti selanjutnya terkait dengan pengaruh *corporate social responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan dan *return* saham.

